

**STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30  
DI SD IT MUJAHIDUL AMIN KERENG BANGKIRAI  
KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH:**

**HADI RUSADI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**2020 M/1442 H**

**STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30  
DI SD IT MUJAHIDUL AMIN KERENG BANGKIRAI  
KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Hadi Rusadi  
NIM. 1601170052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2020 M/1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi Rusadi  
Nim : 1601170052  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2020



Hadi Rusadi  
NIM. 1601170052

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya  
Nama : Hadi Rusadi  
Nim : 1601170052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : Strata I (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 2 Oktober 2020

Pembimbing I,

Drs. Fahmi, M. Pd  
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,

Muhammad Saifurina, M.Pd.I  
NIP. 19890731 201609 0 422

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Sri Hidayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diujikan Skripsi  
An. Hadi Rusadi

Palangka Raya, 2 Oktober 2020

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : HADI RUSADI  
NIM : 1601170052  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL  
QUR'AN JUZ 30 DI SD IT MUJAHIDUL AMIN  
KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M. Pd  
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,



Muhammad Saabrina, M.Pd.I  
NIP. 19890731 201609 0 422

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Nama : Hadi Rusadi

Nim : 1601170052

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 16 Oktober 2020 M/ 29 Safar 1442 H

### TIM PENGUJI

1. **Setria Utama Rizal, M.Pd**  
(Ketua/Penguji)
2. **Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag**  
(Penguji Utama)
3. **Drs. Fahmi, M.Pd**  
(Penguji)
4. **Muhammad Syabrina, M.Pd.I**  
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



**Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.**  
NIP. 19671003 199303 2 001

## **Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan pada pengkajian terhadap pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30, dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 siswa mempunyai kesulitan yang dihadapi, Diantaranya yaitu malas melakukan sema'an yang mana sema'an adalah proses mengingat kembali hafalan dengan sesama teman, guru maupun orangtua dari ayat-ayat yang telah dihafal, tidak sungguh-sungguh yang mana disebabkan oleh kurangnya semangat dalam menjalani proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an serta tidak tekun. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dan kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin, serta strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam masalah pokok pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin? (2) Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin? (3) Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data deskriptif yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu dua orang guru pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin. Dalam penelitian ini juga digunakan sumber data dokumentasi yaitu data yang dapat dikatakan berupa dokumen-dokumen yang mampu menunjang sumber data pertama. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian pertama, pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 dengan dua sistem yaitu secara daring (daring) dan secara tatap muka. Kedua, dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin terdapat kesulitan siswa dalam proses pembelajaran seperti tidak menguasai makharijul huruf, adanya ayat yang serupa, kurangnya bimbingan dan perhatian dari orangtua sehingga sebagian siswa tidak istiqamah dalam men-takrir dan mengulang hafalan secara rutin serta malas melakukan sema'an. Ketiga ialah strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya, menggunakan satu jenis mushaf, memperhatikan dan menjelaskan ayat yang serupa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan variasi dalam mengajar serta disetorkan pada seorang guru.

**Kata Kunci: Kesulitan, Strategi, Tahfidzul Qur'an.**

**Teacher Strategies to Overcome Student Difficulties in Learning Tahfidzul Qur'an juz 30 at SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai City of Palangka Raya**

**ABSTRACT**

The research based on an assessment of learning Tahfidzul Qur'an juz 30, in learning Tahfidzul Qur'an juz 30 students have difficulties faced. As well as parents of the verses that have been memorized, they are not serious because lack of enthusiasm in undergoing the process of learning Tahfidzul Qur'an and not being diligent. The purpose of this study is to describe how the implementation and difficulties of students in learning Tahfidzul Qur'an juz 30 at SD IT Mujahidul Amin, as well as teacher strategies to overcome student difficulties in learning Tahfidzul Qur'an juz 30 at SD IT Mujahidul Amin.

The research problems discussed in this study are (1) How is the implementation of learning Tahfidzul Qur'an juz 30 at SD IT Mujahidul Amin? (2) What are the students' difficulties in learning Tahfidzul Qur'an juz 30 at SD IT Mujahidul Amin? (3) What is the teacher's strategy for overcoming student difficulties in learning Tahfidzul Qur'an juz 30 at SD IT Mujahidul Amin?

This research was descriptive qualitative research. The data collection were used descriptive data obtained from observation, interview and documentation techniques. The data source was collected by source, and learning teachers Tahfidzul Qur'an juz 30 at SD IT Mujahidul Amin. In this study, documentation data sources were also used, namely data which can be said to be in the form of documents capable of supporting the first data source. Data validation in this study used technical triangulation and analyzed using data reduction, data presentation and verification.

The results of the first study, the implementation of Tahfidzul Qur'an learning was carried out during the Covid-19 pandemic with two systems, namely online and face-to-face. Second, in the learning of Tahfidzul juz 30 at SD IT Mujahidul Amin there are difficulties for students in the learning process such as not mastering the makharijul letters, the existence of similar verses, lack of guidance and attention from parents so that some students are not active in taking takrir and repeating memorization regularly and lazy to do everything. The third is the teacher's strategy to overcome students' difficulties in learning Tahfidzul Qur'an juz 30 such as a multiple repetition strategy, not switching to the next verse, using one type of Mushaf, paying attention to and explaining similar verses, creating a comfortable learning atmosphere and variations in teaching and depositing it in a teacher.

**Keywords: Difficulty, Strategy, Tahfidzul Qur'an.**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menetapkan judul dan pembimbing skripsi serta memberikan izin penelitian.
4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan skripsi

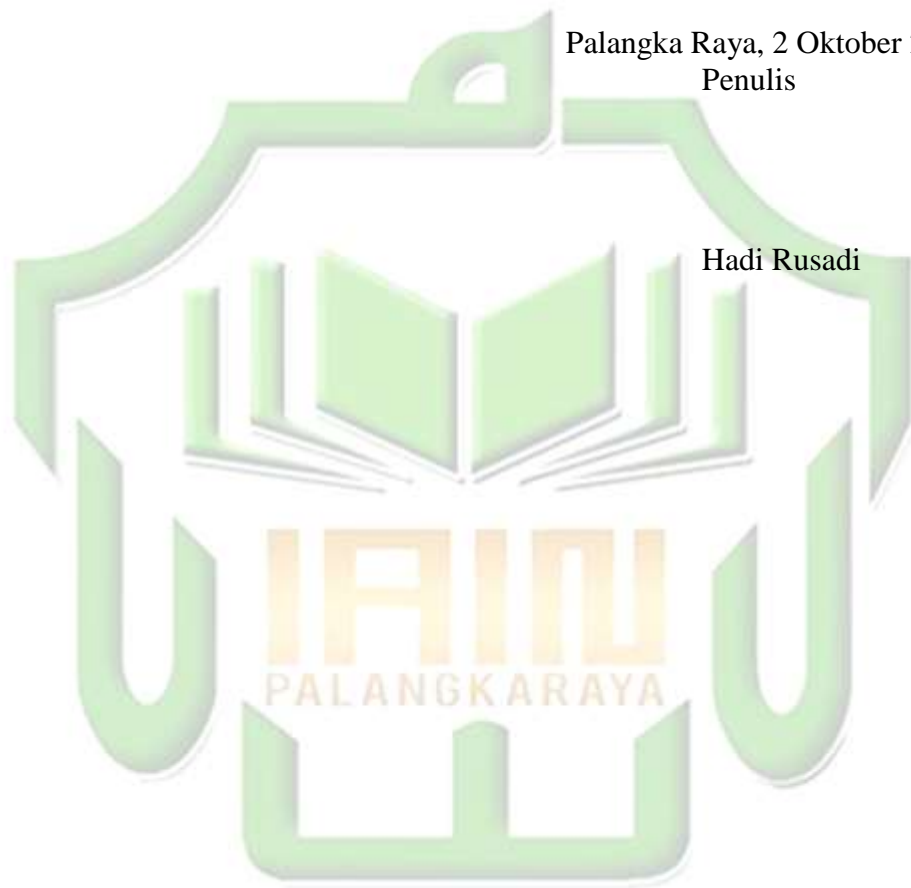
5. Ibu Sulistyowati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi dan mengusul penetapan judul dan pembimbing skripsi
6. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Bapak Drs Fahmi, M.Pd pembimbing I dan Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Asmawati, M.Pd selaku penguji pada seminar proposal skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing serta memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini
9. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.
10. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah meminjamkan buku-buku guna referensi peneliti selama perkuliahan.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa IAIN Palangka Raya, Khususnya Mahasiswa PGMI angkatan 2016, yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan semangat kepada peneliti dari awal kuliah sampai pada penyelesaian tugas akhir kuliah.
12. Bapak M. Wildanur Munir, S.Th.I selaku kepala sekolah SD IT Mujahidul Amin yang telah memberikan izin untuk penelitian di SD IT Mujahidul Amin.

13. Bapak M. Aris Purwanto, S.Pd dan Ibu Amanda Tri Swari Hidayah, S.Pd yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk diteliti.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamn*.

Palangka Raya, 2 Oktober 2020  
Penulis

Hadi Rusadi



## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. Orangtua saya yang tercinta dan tersayang yaitu H.Murhan (alm) dan Rahmaniah yang telah memberikan kasih sayang dan selalu mendo'akan anaknya tiada henti-hentinya yang rela berkorban demi kesuksesan anaknya dengan ikhlas tak kenal lelah dan tanpa pamrih, Semoga Allah SWT selalu melindungi mereka seperti mereka melindungi saya.
2. Kakak saya yang tercinta, Ahsan Ansyari dan Ahmad Fadlullah serta adikku Iffatun Nadiah yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungan tanpa batas, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasehat.
3. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 yang selalu bersama-sama membantu dan berjuang dalam mencapai cita-cita.
4. Teman-teman Asrama Ibnu Rusyd yang selalu memberikan semangat, dukungan dan arahan demi terselesikannya tugas ini.

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan,

Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

(Departemen Agama RI, 2012: 529).

IAIN  
PALANGKARAYA

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
PERSEMBAHAN .....	xi
MOTTO .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penelitian Sebelumnya .....	6
C. Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Definisi Operasional .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II      TELAAH TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	16
1. Strategi Guru .....	16
2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an .....	17
3. Juz 30 .....	19
4. Kesulitan Siswa .....	20
5. Kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an .....	20
6. Faktor Penyebab Hilangnya Hafalan .....	23

	7. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	25
	B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian .....	31
	1. Kerangka Pikir .....	31
	2. Pertanyaan Penelitian.....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	34
	A. Metode Penelitian dan Alasannya.....	34
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
	C. Instrumen Penelitian .....	35
	D. Sumber Data .....	35
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	F. Teknik Pengabsahan Data.....	40
	G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>PEMAPARAN DATA</b> .....	43
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
	B. Penyajian data .....	48
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN</b> .....	60
	A. Pembahasan Pertama .....	60
	B. Pembahasan Kedua .....	71
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b> .....	80
	A. Kesimpulan .....	80
	B. Saran .....	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 4.1 Data Guru SD IT Mujahidul Amin .....	46
Tabel 4.2 Data Siswa SD IT Mujahidul Amin.....	47





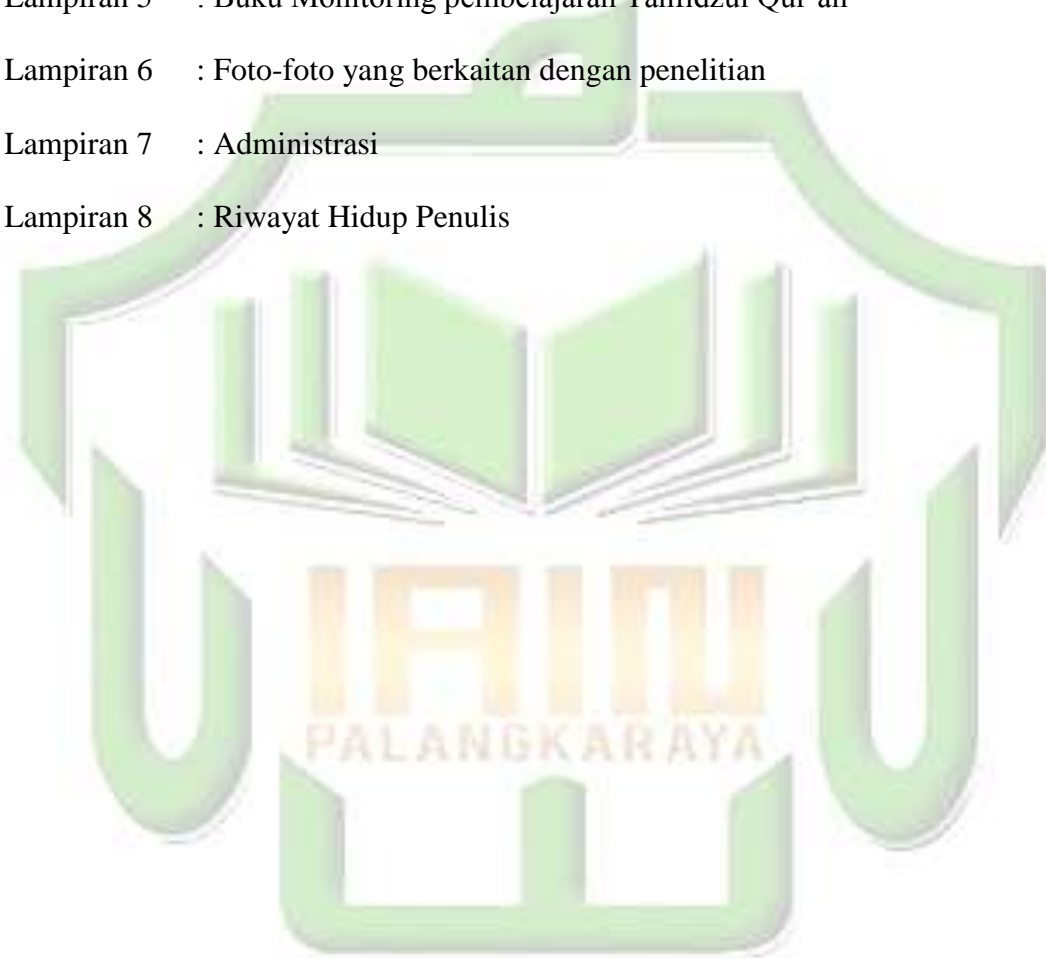
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Lembar Kontrol Ibadah
- Lampiran 5 : Buku Monitoring pembelajaran Tahfidzul Qur'an
- Lampiran 6 : Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian
- Lampiran 7 : Administrasi
- Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki misi utama memanusiaikan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadist dan pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh dan bertakwa (Marzuki, 2011: 467).

Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2012: 543).

Betapa pentingnya pendidikan sehingga Allah SWT akan mengangkat atau meninggikan beberapa derajat manusia baik di dunia dan di akhirat. Allah SWT akan memberikan kehidupan yang layak bahkan melebihi apa yang diinginkan manusia jika mencari ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama yang diraih melalui pendidikan.

Guru sebagai salah satu bagian dari komponen pendidikan yang memiliki peran penting sebagai sumber ilmu pengetahuan pertama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranan dan strategi guru yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik (Yusuf, 2011: 139).

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa (Suyanto, 2013: 1).

Menurut Mufarokah Salah satu wawasan yang harus dimiliki oleh guru adalah tentang strategi belajar mengajar. Dengan memiliki strategi seorang guru mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga

kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas (Mufarokah, 2009: 2).

Strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan (Mufarokah, 2009: 37). Strategi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an sejatinya memiliki peran yang sangat penting, yang mana bacaan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya, sehingga suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan (Anwar, 2020: 6).

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta

membimbing mereka ke jalan yang lurus. Dari situ kita ketahui membacanya saja merupakan suatu ibadah yang sangat mulia, satu ayat saja membaca Al-Qur'an banyak sekali pahalanya yang didapat apa lagi membaca dan mungulang-ulang dan menghafalkannya pasti pahalanya berlipat-lipat ganda.

Begitu pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia merupakan salah satu hal yang terpenting yang harus diperhatikan seperti halnya ketika zaman Rasulullah SAW, beliau menjaga kemurniannya Al-Qur'an mulai dari pengumpulannya, penulisannya, hingga menghafalnya dan Ayat ini juga termasuk salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkannya oleh manusia di dunia ini. Al-Qur'an juga di ingat dalam hati dari para menghafalnya. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar di luar kepala dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Karena itu, kaum muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalik telapak tangan. Kerumitan yang menyangkut ketepatan pengucapan dan redaksi tidak bisa diabaikan begitu saja.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan

susah karena mempunyai kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an (Sugianto, 2014: 103).

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 3 Februari 2020 pada salah satu guru pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya (Kurniawati, 2020). Beliau mengungkapkan bahwa siswa/i menghafal juz 30 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan menghafalnya itu dari surah An-Naba ke surah Al-Ikhlash, dengan kesulitan yang dihadapi seperti mempunyai masalah malas melakukan sema'an serta tidak sungguh-sungguh.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, siswa mempunyai kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Diantaranya yaitu malas melakukan sema'an yang mana sema'an adalah proses mengingat kembali hafalan dengan sesama teman dari ayat-ayat yang telah dihafal, tidak sungguh-sungguh yang mana disebabkan tidak seriusnya siswa dalam mengikuti dan menjalani proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Seorang guru harus bisa memberikan strategi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an guna mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi dan peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam praktik belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah (Willis, 2004: 25).

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih rinci kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, dengan judul: **“Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya”**.

## **B. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian orang-orang sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian oleh Mei Marlina. 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Judul dalam Skripsi ini yaitu “Metode hafalan Al-Qur'an dengan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan dan Problem apa saja yang dihadapi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah 1 (satu) orang guru yang mengajar menggunakan metode *Takrir*, adapun yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah dan siswa sebanyak lima orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah metode hafalan al-Qur'an dengan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-



Ghazali Palangka Raya. Dalam penelitian terdahulu ini memiliki kemiripan yaitu sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) tetapi penelitian terdahulu lebih menekankan pelaksanaan metode hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *takrir*.

2. Penelitian oleh Niha Nima. 2018. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, judul dalam Skripsi "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya". Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Alam ikatan keluarga muslim Al-Muhajirin Palangka Raya. Metodologi dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD IT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya dilaksakan selama dua bulan dari tanggal 20 April 2018 sampai tanggal 20 Juni 2018. dalam penelitian ini yang merupakan pusat perhatian atau sasaran sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru piket pagi semua yang mendampingi ketika siswa hafalan di SD IT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya. Dalam penelitian terdahulu ini memiliki kemiripan yaitu sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an tetapi penelitian terdahulu lebih menekankan pelaksanaan metode dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

3. Penelitian oleh Amanda Tri Swari Hidayah. 2019. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, judul dalam Skripsi ini adalah “Pendidikan Tahfidzul Qur’an dalam Keluarga (Studi Kasus Keluarga Qonita di Kota Palangka Raya)”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pendidikan tahfidzul Qur’an yang dilakukan keluarga Qonita di kota Palangka Raya sehingga bisa melaksanakan pendidikan tahfidzul Qur’an di rumah tanpa memaksakan anak untuk menghafal Al-Qur’an. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan tahfidzul Qur’an di keluarga Qonita di kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah Keluarga Qonita di Kota Palangka Raya. Dalam penelitian terdahulu memiliki kemiripan yaitu sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur’an tetapi penelitian terdahulu lebih menekankan untuk meneliti keluarga Qonita atau informal sedangkan penulis meneliti di lembaga formal atau sekolah.
4. Penelitian oleh Siti Nurul Qamariyah (2015) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an Sunan Giri Wonosari Surabaya”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses menghafal Al-Qur’an yang dilakukan santri sunan giri Surabaya, Faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur’an. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses menghafal Al-Qur’an yang

dilakukan santri sunan giri Surabaya, untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Yang memiliki kemiripan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), akan tetapi dalam penelitian ini lebih ke proses keberhasilan dalam menghafal dan faktor keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

5. Penelitian oleh Rumsari (2015) Institut Agama Negeri Syekh Nurjati Cirebon dengan judul skripsi adalah Upaya mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an Surat-surat pendek dan Hasil-hasilnya bagi remaja usia 13-18 tahun, tujuan masalah penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang upaya mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an, yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini adalah yaitu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, akan tetapi penelitian terdahulu hanya bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan dalam penelitian ini lebih mengkhususkan menghafal pada surat-surat pendek saja.

Tabel 1.1. Penelitian Sebelumnya

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Penelitian oleh Mei Marlina. 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka	Sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an	Pelaksanaan metode hafalan Al-Qur'an dengan	Penelitian ini fokus untuk mengetahui pelaksanaan

	Raya. Judul dalam Skripsi ini yaitu “Metode hafalan Al-Qur’an dengan pendekatan <i>Takrir</i> di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya”.	(menghafal Al-Qur’an).	menggunakan pendekatan <i>takrir</i>	pembelajaran Tahfidzul Qur’an dan kesulitan-kesulitan siswa dalam
2.	Penelitian oleh Niha Nima. 2018. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, judul dalam Skripsi adalah “Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an di SD IT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya”.	sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur’an, menggunakan metode Kualitatif.	penelitian terdahulu lebih menekankan pelaksanaan metode dalam program Tahfidz Al-Qur’an.	pembelajaran Tahfidzul Qur’an serta Strategi apa yang guru terapkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran
3.	Penelitian oleh Amanda Tri Swari Hidayah. 2019. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, judul dalam Skripsi	sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur’an.	penelitian terdahulu lebih menekankan untuk meneliti	n Tahfidzul Qur’an Juz 30 di SD IT Mujahidul Amin.

	ini adalah “Pendidikan Tahfidzul Qur’an dalam Keluarga (Studi Kasus Keluarga Qonita di Kota Palangka Raya)”.		keluarga Qonita atau informal.
4.	Penelitian Siti Nurul Qamariyah “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an Sunan Giri Wonosari Surabaya”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.	Tahfidzul Qur’an (menghafal Al-Qur’an).	Proses keberhasilan dalam menghafal dan faktor keberhasilan menghafal Al-Qur’an.
5.	Penelitian Rumsari “Upaya mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur’an Surat pendek bagi remaja usia 13-18 tahun”, Skripsi, Institut Agama Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2015	Mengatasi kesulitan siswa dalam Tahfidzul Qur’an (menghafal Al-Qur’an).	Upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas belum ada penelitian strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti membahas tentang pelaksanaan strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada:

1. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30
2. Kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30.
3. Strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30.
4. Penelitian dilakukan di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
2. Apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?

3. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
  - b. Diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru SD IT Mujahidul Amin Sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran bagi guru Tahfidzul Qur'an agar lebih memikirkan cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
- c. Bagi perpustakaan IAIN Palangka Raya, sebagai referensi strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

## **G. Defenisi Operasional**

### **1. Strategi Guru**

Strategi guru adalah perencanaan dan pelaksanaan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan dan dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian khusus di bidang tertentu yaitu guru.

### **2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan dan telah dapat mengucapkan dengan ingatan tanpa melihat mushaf, baik dengan cara mendengarkan ataupun membaca secara berulang-ulang.

### **3. Kesulitan siswa**

Kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah kesulitan yang di alami siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an yang tidak dapat menghafal sebagaimana mestinya, karena adanya hambatan yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an.



## H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya dalam penulisan proposal penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan, yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah teori yang berisikan deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan metode penelitian dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan data yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data.

BAB V : Pembahasan yang berisikan pembahasan dan analisis dari subjek pertama dan subjek kedua

BAB VI : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Pengertian Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan (Mufarokah, 2009: 37).

Sedangkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, itu dalam pengertian yang sederhana. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, dengan demikian guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah (Djamarah, 2010: 32).

Guru dalam pandangan Usman merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan

perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Usman, 1995: 4). Dalam pandangan Mulyasa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Mulyasa, 2013: 35)

Dari definisi di atas, bahwa strategi guru adalah suatu keputusan bertindak dari orang yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai guru dalam membina dan membimbing peserta didik dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Pengertian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003).

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga

nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar (Masduki, 2018: 21).

Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz.

Secara etimologis, Munzir Haitami berpendapat bahwa Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan bentuk dari kata (*qara'a, yaqra'u, qar'atan, wa qira'atan, wa qur'an*) yang mempunyai arti menghimpun, menggabung, atau merangkai (Haitami, 2012: 16)

Secara terminologi Dr. Subhi as-Salih mendefinisikan Al-Qur'an adalah sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan

ibadah yang dimulai dari *surah al-Faatihah* dan ditutup dengan *surah an-Naas* (Hamid, 2016: 8).

Menurut Farid Wadji, Tahfizul Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz* (Hidayah, 2016: 66).

Dari beberapa definisi di atas, bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran Tahfizul Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril ke dalam ingatan dan telah dapat mengucapkan dengan ingatan tanpa melihat mushaf, baik dengan cara mendengarkan ataupun membaca secara berulang-ulang.

### 3. Juz 30

Juz 30 adalah salah satu bagian dari Al-Qur'an yang terdiri atas 37 surat yaitu surat ke-78 (*an-naba*) hingga surat ke-114 (*an-naas*). Juz 30 merupakan satu-satunya juz yang paling banyak isinya, baik jumlah ayat, surat, halaman maupun tanda ain. Juz 30 adalah juz yang terakhir di dalam Al-Qur'an dan apabila setiap juz digambarkan sebagai suatu bagian atau bab, maka juz 30 merupakan bagian atau bab yang berisi kesimpulan atau intisari bab sebelumnya (Saksono, 1992: 60).

#### 4. Pengertian Kesulitan siswa

Djamarah berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar (Djamarah, 2008: 235). Jadi kesulitan belajar yang dimaksud disini adalah kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Tahfidzul Qur'an ialah suatu proses menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan permalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

#### 5. Kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Wahid berpendapat faktor yang dapat menghambat seseorang dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

##### a. Tidak menguasai Makharijul Huruf dan Tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Untuk menguasai hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.

Selain itu, orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu

harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

b. Tidak sabar

Kesulitan akan di hadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan, maka harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surat demi surat yang di lewati.

Menghafal Al-Qur'an akan mengalami masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Dalam menghafal Al-Qur'an juga mempunyai kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang dan pendek, kalimat yang sulit dibaca (*ayat mutasyabihat*). Maka semua kesulitan itu akan dapat dilalui jika mempunyai kesabaran yang tinggi.

c. Tidak sungguh-sungguh

Salah satu faktor kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah tidak kerja keras dan tidak sungguh-sungguh. Terkadang juga kesulitan tersebut disebabkan karena sifat malas serta tidak tekun dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu tidak ada cara lain bagi penghafal Al-Qur'an, kecuali terus membangun *mood* untuk menghancurkan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang dan malam hari (Wahid, 2015: 116).

d. Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an akan menyulitkan dalam proses menghafal dan men-takrir Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan satu Al-Qur'an, sehingga tidak menyulitkan saat menghafal.

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Muncul dari dalam diri penghafal

Problem dalam menghafal Al-Qur'an juga timbul dari diri penghafal itu sendiri, problem-problem tersebut adalah:

- 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- 2) Terlalu malas
- 3) Mudah putus asa
- 4) Semangat dan keinginannya melemah
- 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain

b. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga disebabkan dari luar dirinya, seperti:

- 1) Tidak mampu mengatur waktu yang efektif



- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjebak, membingungkan dan membuat ragu
  - 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
  - 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an
- (Wahid, 2015: 123).

#### 6. Faktor Penyebab Hilangnya Hafalan

Wahid berpendapat faktor penyebab hilangnya hafalan Al-Qur'an seseorang, diantaranya:

##### a. Bersikap sombong

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu mengaja hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Sifat sombong hanya akan menyebabkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa dan terbengkalai. Sebab, pikiran orang yang sombong selalu disibukkan untuk memikirkan hal lain, selain hafalan.

Sesungguhnya, orang yang sombong akan cepat diturunkan derajatnya oleh Allah Swt, bagaikan debu yang terbang terlalu tinggi, lalu dihempas oleh angin dan jatuh ke bawah lagi. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an hendaknya benar-benar menjauhi sifat sombong agar hafalannya terpelihara dan terjaga dengan baik, serta tidak disibukkan dengan hal-hal yang tidak ada manfaatnya.

##### b. Tidak Istiqamah

Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqamah dalam men-takrir hafalan Al-Qur'an. Misalnya, men-takrirnya hanya

sesekali waktu. Hal semacam itu akan sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang sudah susah payah di hafal akan hilang dan terlupakan begitu saja. (Wahid, 2015: 130).

c. Tidak mengulang hafalan secara rutin

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan atau murajaah hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam sholat ataupun di luar sholat. Sebab diantara salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk murajaah. Dengan pandai mengatur waktu, penghafal Al-Qur'an akan terbantu dalam memelihara hafalannya. Oleh karena itu biasakan untuk tidak melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermamfaat.

d. Malas melakukan sema'an

Salah satu cara agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sema'an dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Namun, jika malas atau tidak mengikuti sema'an, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika tidak suka melakukan sema'an, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab, tidak ada teman yang mendengarkan hafalan tersebut.

e. Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru

Salah satu faktor cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu

yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan belum lancar, jangan sesekali berpindah ke hafalan yang baru. Sebab, apabila hafalan sebelumnya belum lancar, usaha hafalan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia saja. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak mudah hilang buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan teruslah mengulang-ulang hafalan sampai kuat dan lancar (Wahid, 2015: 138).

## 7. Macam-macam Strategi Pembelajaran

### a. Strategi Belajar Mengajar ala Nabi Muhammad SAW

Seorang guru tidak hanya cukup membekali diri dengan sifat-sifat teladan Nabi Muhammad SAW dalam mengajar, tetapi perlu juga dibekali dengan kemampuan strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar ala Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

#### 1) Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman

Sebelum memberikan pembelajaran, sering kali Nabi Muhammad SAW memotivasi para sahabat agar memperhatikan sesuatu yang beliau ajarkan. Begitulah strategi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, cara yang demikian yang perlu kita teladani.

Tugas seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu sebagaimana tertera dalam buku pelajaran, atau sekedar mendidik dan membimbing mereka, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Tanpa terciptanya suasana belajar yang nyaman,

seorang guru tidak mungkin bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Jika suasana kelas yang gaduh maka sesuatu yang disampaikan oleh guru kemungkinan tidak terdengar atau tidak diperhatikan oleh murid karena mereka sibuk dengan kegaduhan itu. Maka dari itu sebelum mulai mengajar ada baiknya meneladani strategi Nabi Muhammad SAW yakni menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suasana tenang dan nyaman adalah suasana yang diharapkan sebagian besar siswa, terlebih untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dari guru (Putra, 2016: 157).

## 2) Mengajar Sesuai Kemampuan Siswa

Siswa memiliki kemampuan intelektual dan emosional yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat tanggap terhadap sesuatu yang diajarkan dan ada juga siswa yang lambat dalam memahami materi yang diajarkan. Kedua jenis siswa ini cepat memahami dan lambat memahami dalam pembelajaran, seorang guru dituntut mengajar sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Guru adalah orang pertama yang paling tahu tentang kemampuan antara satu siswa dengan siswa lainnya, tentu memiliki kadar kemampuan intelektual yang berbeda. Ada siswa yang cerdas

dan ada pula siswa yang lambat. Hal semacam ini lumrah terjadi dan merupakan hukum alam. Oleh karena itu agar kedua siswa tersebut sama-sama memahami materi yang diajarkan, guru dituntut mengajar sesuai kemampuan siswa misal membuat kelompok kecil berdasarkan kemampuan siswa.

### 3) Variasi dalam Mengajar

Variasi mengajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang pendidik sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang diinginkan oleh peserta didik dan peserta didik bisa menyerap pembelajaran dengan baik. Faktor kebosanan biasanya disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton. Hal demikian mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran menurun, untuk itu perlu keanekaragaman yang dimiliki guru dalam penyajian variasi mengajar.

Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, variasi gerak badan atau mimik, kontak pandang, ekspresi wajah, penekanan atau kesenyapan dan posisi guru. Dengan penggunaan variasi mengajar diharapkan proses belajar mengajar menjadi dinamis dan meningkatkan perhatian siswa serta membangkitkan keinginan belajar siswa (Putra, 2016: 176).

## b. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Alhafidz berpendapat untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut:

### 1) Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik.

Untuk menanggulangi masalah seperti ini maka perlu strategi pengulangan ganda, semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak reflex sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.

### 2) Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ialah ingin cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya di antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit

menghafalkannya. Karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

### 3) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Di antara strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang banyak membantu proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

### 4) Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

### 5) Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Adanya

ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena:

a) Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang menyerupai penggal ayat lainnya, atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat yang lainnya, atau mungkin benar-benar sama maka akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan. Dengan demikian penghafal akan memperoleh pelekatan hafalan yang baik.

b) dengan adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, empat bahkan lima ayat, atau lebih.

#### 6) Disetorkan pada Seorang Pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda (Al-Hafidz, 2000: 72).



## **B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

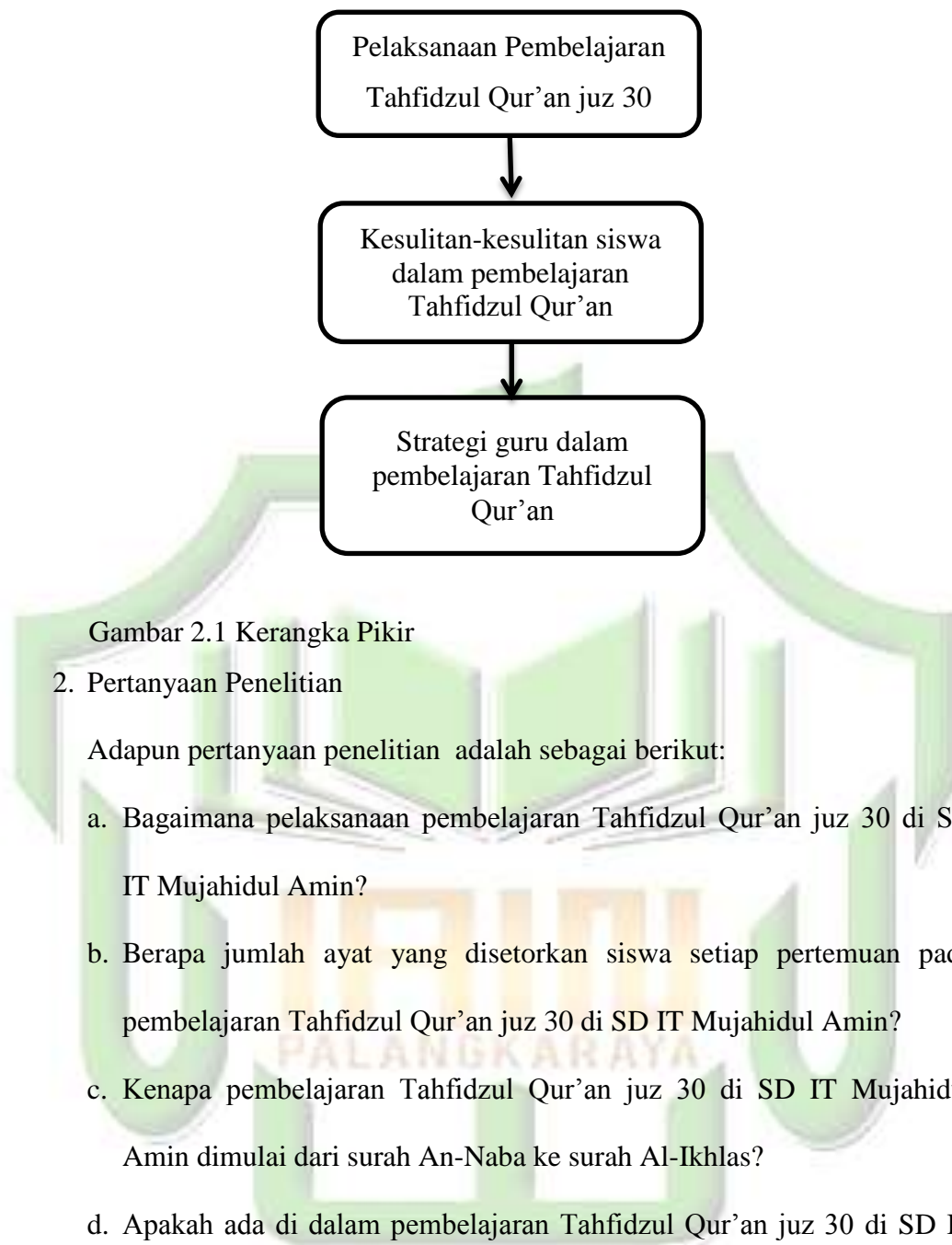
### **1. Kerangka Pikir**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dan mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan menghafal siswa.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan susah karena mempunyai kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an.

Seorang guru harus bisa memberikan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an guna mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi dan peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam praktik belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah.

Dari penjelasan di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## 2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
- b. Berapa jumlah ayat yang disetorkan siswa setiap pertemuan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
- c. Kenapa pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin dimulai dari surah An-Naba ke surah Al-Ikhlash?
- d. Apakah ada di dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin menggunakan buku monitoring?
- e. Apa saja kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
- f. Apa saja faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?

- g. Bagaimana penentuan materi yang akan dihafalkan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
- h. Bagaimana penentuan waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
- i. Bagaimana penentuan tempat pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
- j. Apa saja kesulitan internal yang terdapat pada siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
- k. Apa saja kesulitan eksternal yang terdapat pada siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
- l. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?
- m. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pandangan Ibrahim Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, seorang peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak dilihat dan didengar (Ibrahim,2015: 59).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menguraikan atau mendeskripsikan tentang bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan apa saja strategi guru dalam menghadapi kesulitan tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya yang beralamat di Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, dengan alasan karena di SD IT Mujahidul Amin belum pernah diteliti tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan yakni dari tanggal 3 September sampai dengan tanggal 3 Oktober 2020 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Sugiyono, 2013:222)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif tentang strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dan kesulitan-kesulitan siswa yang di hadapi.

## D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dua orang guru pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang

tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2013: 224).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data saat pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Observasi/ pengamatan**

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Mengecek kembali kebenaran data.
- e. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek, sehingga memungkinkan pula

peneliti menjadi sumber data. Karena pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun subyek penelitian (Moelong, 2015: 175).

Dalam penelitian ini, peneliti berperanserta secara lengkap. Maksudnya peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun (Moelong, 2015: 177).

Data yang digali dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30.
- b. Mengamati kesulitan-kesulitan siswa yang dihadapi pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30.
- c. Mengamati strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30.

## 2. Wawancara

Moleong berpendapat Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2015: 186).

Sudaryno berpendapat wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya.

Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Sudaryno, 2016: 81).

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara berbasis terpimpin, dimana penelitian membuat catatan-catatan pokok yang masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan kemauan dan kondisi yang ada. Sehingga kesalahan wawancara dapat dihindari dan dapat menggali informasi yang lebih menyeluruh dan intensif dari subjek.

Adapun data yang digali dalam teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
- b. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
- c. Penentuan materi, waktu dan tempat dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
- d. Kesulitan-kesulitan yang terdapat pada siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.



- e. Strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:135).

Melalui dokumen ini yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan meliputi:

- a. Sejarah singkat berdirinya SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
- b. Profil SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
- c. Data guru SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
- d. Data siswa SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
- e. Visi dan Misi SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
- f. Foto dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

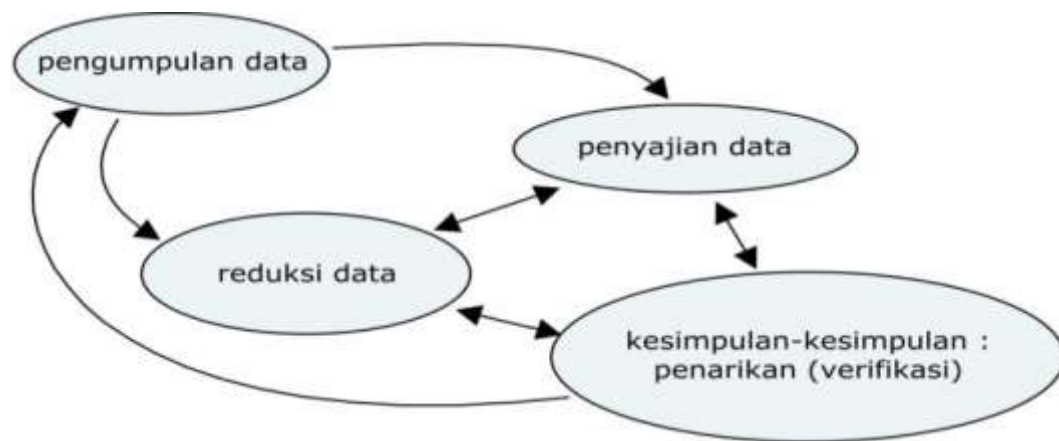
## **F. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data maupun informasi yang dihimpun, atau dikumpulkan memperoleh data yang valid tentu sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi dilapangan atau objek dengan yang dihimpun peneliti.

Agar data yang sudah peneliti kumpulkan sesuai atau relevan dengan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2013: 274).

## **G. Teknik Analisis Data**

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya dalam teknik Analisis data seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data (interactive model)

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan oleh Sugiyono, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks naratif. Selain itu, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2013: 249).

### 3. Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang lebih awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih rengerang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2013: 253).

## BAB IV

### PEMAPARAN DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

SD IT Mujahidul Amin adalah sebuah lembaga pendidikan yang ada dalam lingkungan Pondok Pesantren Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Sekolah tersebut menerapkan sistem atau mengusung dua kurikulum ini yaitu kurikulum kepesantrenan (Salafiah) dan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas). Dengan memiliki niat mulya ingin turut serta mencerdaskan kehidupan umat melalui model dan manajemen pendidikan yang berkesinambungan dengan lebih fokus pada pembinaan akidah, akhlaq, dan ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah, hal ini jugalah yang menjadi Visi dari Ponpes Mujahidul Amin ini.

SD IT Mujahidul Amin didirikan pada tahun 2013 terletak di Kelurahan Kereng Bengkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya menempati tanah seluas  $\pm 5000\text{m}^2$ . SD IT Mujahidul Amin berada dalam lingkungan pondok pesantren Mujahidul Amin dan satu-satunya SD IT yang ada di kelurahan Kereng Bengkirai sehingga merupakan harapan bagi kemajuan pendidikan di kelurahan itu khususnya dan kota Palangka Raya pada umumnya.

Pimpinan/Pengasuh sekaligus Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Modern Mujahidul Amin KH.Samsuri, M.Pd.I yang diwakili

oleh Ust. Muchamad Wildanul Munir, S.Th.I sebagai Kepala Sekolah. Jenjang pendidikan di Pesantren ini terdiri dari tingkat SD dalam bentuk Islam Terpadu (IT) dan boarding school, sepertinya tidak ada bedanya dengan pesantren lainnya, yaitu sama sama mengajarkan dan membekali siswa atau santri dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, bahkan pesantren Mujahidul Amin menerapkan sistem pendidikan yang lebih modern dan berkesinambungan, artinya pendidikan di sekolah dan di pesantren adalah satu paket yang tidak dapat dipisahkan, kegiatan di sekolah adalah bagian dari pesantren begitupun kegiatan di pesantren merupakan kegiatan sekolah.

Mereka yang sekolah di pesantren ini kedepannya diharuskan mondok, karena di luar jam sekolah aktivitas-aktivitas di pesantren pun menopang pelajaran yang ada di sekolah. Bukan itu saja, program-program yang diselenggarakan di pesantren pun didesain untuk menunjang peningkatan potensi akademik seperti pembinaan sikap, watak dan kepribadian, serta pembelajaran penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu pesantren ini menerapkan sistem pembelajaran Boarding school, dan cukup wajar bila semua siswa atau santri yang menimba ilmu disini mendapatkan pendidikan yang sangat memadai.

Dengan dilaksanakannya sistem pembelajaran boarding school, program ini bertujuan untuk lebih mengefektifkan pembelajaran dua kurikulum (diknas dan Pesantren), agar siswa atau santri lebih dapat terlatih jiwa untuk dapat mandiri dan bersosialisasi, dengan

menyeimbangkan jiwa kebebasan masa pencarian identitas siswa atau santri di usia SD dengan pengenalan serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam baik Aqidah, Akhlaq maupun Ibadah, semua ini terasa sangat sulit untuk diadopsi apabila tidak melaksanakan atau memakai sistem boarding school.

## 2. Profil SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDIT Mujahidul Amin
- 2) NPSN : 69880970
- 3) Jenjang Pendidikan : SD
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Waktu Pelaksanaan : Sehari Penuh/5 hari
- 6) Alamat Sekolah : JL. RTA. MILONO KM.9,8  
Kelurahan : Kereng Bangkirai  
Kecamatan : Sabangau  
Kota : Palangka Raya  
Provinsi : Kalimantan Tengah  
Negara : Indonesia

### b. Data Pelengkap

- 1) SK Izin Operasional : 420/840/TK/SD-SLB/XI/2014
- 2) Tgl Izin Operasional : 2014-11-17
- 3) Luas Tanah Milik : 3200 m<sup>2</sup>

## 3. Data guru SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Tabel 4.1 Data Guru tahun 2020

No	Nama	Jabatan	Status Pegawai	Ijazah Tertinggi
1.	M. Wildanul Munir, S.Th.I	Kepala Sekolah	PNS	S-1
2.	Yuni S Tiwiningsih, S.Pd	Guru	GTY	S-1
3.	Patmawatie, S.Pd	Guru	GTY	S-1
4.	Mamnun Khasanah, S.Pd.Aud	Guru	GTY	S-1
5.	Adi Saputra, S.Pd	Guru	GTT	S-1
6.	M. Aris Purwanto, S.Pd	Guru Tahfidz	GTT	S-1
7.	Amanda Tri Swari H. S.Pd	Guru Tahfidz	GTT	S-1
8.	Lina Indah Purwati, M.Pd	Guru	GTT	S-2
9.	Aulia Rahmah, S.Pd	Guru	GTT	S-1
10.	Windy Andriani, S.Pd	Guru	GTT	S-1
11.	Niki Lisda, S.Pd	Admin	PTT	S-1
12.	Achmad Agus Prabowo, S.Pd	Guru	GTT	S-1
13.	Saiful Azis, S.Pd	Guru	GTT	S-1
14.	Ika Misdyasari	Guru	GTT	S-1
15.	Iswandono	Guru	GTT	SMA
16.	Alfian Syukron	Guru	GTT	SMA



## 4. Data siswa SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Tabel 4.2 Data Siswa tahun 2020

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas 1	20	10	30
2.	Kelas 2	13	11	24
3.	Kelas 3	22	17	39
4.	Kelas 4	9	7	16
5.	Kelas 5	14	10	24
6.	Kelas 6	6	13	19
Jumlah Keseluruhan				152

## 5. Visi dan misi SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

## a. Visi

“Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah tholabul ilmi, menjadi sumber ilmu pengetahuan islam, bahasa Al-Qur’an, dan ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pesantren”

## b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya generasi yang terbaik.

- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelek.
- 4) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan selalu menjunjung tinggi Islam.

## **B. Penyajian Data**

1. Penyajian data pertama merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 kelas 2, kelas 5 dan kelas 6 di SD IT Mujahidul Amin yaitu bapak Muhammad Aris Purwanto, S.Pd.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

SD IT Mujahidul Amin melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di masa pandemi Covid-19 melalui sistem dalam jaringan (daring).

“Guru memberikan video pembelajaran berupa cara menghafalkan dan di kasih *voice note* sekitar sepuluh ayat, guru juga meminta kepada orang tua untuk mendampingi anaknya menghafal Al-Qur'an. Siswa wajib menyetorkan hafalan dalam sehari itu minimal satu ayat tergantung panjang pendeknya ayat tersebut itu untuk kelas 2. Kalau untuk kelas 5 dan 6 guru juga memberikan video pembelajaran berupa cara menghafal dan *voice notes* ayat yang disetorkan untuk hari tersebut, biasanya untuk kelas 5 dan 6 ini menghafalnya mandiri, siswa menyetorkan hafalan dalam sehari itu tiga ayat sampai lima ayat

tergantung panjang pendeknya ayat yang dihafalkan. Apabila mereka tidak menyetorkan maka mendapat konsekuensi yaitu menghafalkan lima mufrodat. Ketika di hari jum'at siswa mengirimkan hafalan dalam bentuk *voice note* dari ayat yang dihafal dalam minggu itu sesuai dengan kelasnya” (wawancara “MA”, 9 September 2020).

SD IT Mujahidul Amin selain melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dengan sistem daring juga melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran tatap muka dengan mendatangi ke rumah-rumah siswa”

“Guru tahfidz mendatangi kerumah-rumah siswa dalam 1 minggu itu 10 siswa untuk siswa nya itu sudah terjadwal jadi guru menghubungi orangtua nya apakah mau gabung dengan siswa yang lain atau sendiri-sendiri, guru memulai pembelajaran dengan murajaah hafalan siswa dari awal sampai terus jika ada waktu maka guru menambah hafalan baru” (wawancara “MA”, 9 September 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 9 dan 11 September 2020 di beberapa rumah siswa, pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara tatap muka dilaksanakan di rumah-rumah siswa, guru memulai pembelajaran dengan murajaah hafalan siswa dari ayat awal yang dihafal sampai akhir ayat, ada sebagian ayat yang tersendat dalam murajaah siswa maka guru membimbingnya dengan strategi pengulangan ganda dan tidak beralih pada ayat berikutnya. Setelah murajaah hafalan siswa guru menambah hafalan baru dengan membaca bersama-sama dan memberikan waktu untuk menghafal beberapa ayat ini berlaku untuk kelas 5 dan kelas 6

sedangkan untuk kelas 2 membaca bersama-sama dan mengulang sebanyak 5 sampai 10 kali sampai siswa tersebut benar-benar hafal.

Dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 guru memiliki hambatan yaitu terbatasnya waktu pembelajaran secara tatap muka dan sulitnya mengontrol hafalan siswa.

“Kesulitannya karena keterbatasan untuk tatap muka satu minggu itu 1 anak hanya 1 kali pertemuan itupun gak semua kelas langsung tatap muka, misal minggu ini jatahnya kelas 2 untuk tatap muka paling 50% siswa hanya bisa tatap muka dalam 1 kelas. Dan juga kesulitan untuk pengontrolan murajaah siswa karena yang bimbing dirumah itu orangtua bukan guru, terkadang orang tua banyak kesibukannya mereka bilang kami sekolahkan disini karena kami sibuk padahal kalau dilihat dari perspektif pendidikan, pendidikan itu bukan hanya dari guru tapi ada timbal baliknya dari orang tua, cuman orang tua pahamnya pendidikan hanya dilaksanakan oleh guru” (wawancara “MA”, 9 September 2020).

Guru juga mempunyai faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 diantaranya ada video cara menghafal Al-Qur'an dan lembar kontrol ibadah siswa.

“Untuk di masa pandemi ini faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu video dari guru tahfidz tentang cara menghafal supaya orang tua bisa membimbing anaknya dan *voice notes* dari guru tahfidz serta lembar kontrol ibadah. disitu ada pembelajaran Tahfidzul Qur'an mohon di murajaah dari hafalan awal sampai akhir terus ditambah satu hari satu ayat” (wawancara “MA”, 9 September 2020).

Materi pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 sudah ditentukan oleh tim tilawati dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebagai berikut:

“Untuk materi sudah di pastikan dari tim tilawati, kelas 1 An-Naba, An-Nazi'at, Abasa ayat satu sampai dengan ayat dua puluh, kelas 2 Abasa, At-Takwir, Al-Infitar, kelas 3 Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj, kelas 4 At-Tariq, Al-Ala, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, kelas 5 Asy-Syams, Al-Lail,

Ad-Duha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadr, kelas 6 Al-Bayyinah, Az-Zalزالah, Al-Adiyat, Al-Qariah, At-Takasur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Quraisy, Al-Maun, Al-Kausar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlأas, Al-Falaq, An-Nas. Apabila sudah hafal juz 30 maka di tambah menghafal surah pilihan yaitu surah Al-Qiyamah, 3 orang yang telah menghafal surah Al-Qiyamah akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan dari sekolah” (wawancara “MA”, 9 September 2020).

Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SD IT Mujahidul Amin menghafalnya dari surah An-Naba ke surah Al-Ikhlأas

“Guru berharap hafalan surah An-Naba dan surah yang panjang lainnya melekat ketika sampai dewasa dengan seringnya murajaah diulang secara terus menerus, karena kelas 1 itu kan hafalannya masih kuat” (wawancara “MA”, 9 September 2020).

b. Kesulitan siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin siswa mempunyai kesulitan internal dalam menghafal Al-Qur’an juz 30 diantaranya semangatnya menurun dan terlalu malas.

“Untuk kesulitan internal itu berasal dari dalam diri siswa salah satunya semangatnya menurun memang rata-rata siswa kadang semangatnya naik kadang semangatnya menurun itu salah satu kesulitan. yang kedua terlalu malas atau tidak sungguh-sungguh dalam menghafal kadang terlalu banyak yang dihafal ustadz padahal cuman satu ayat” (wawancara “MA”, 9 September 2020).

Siswa juga mempunyai kesulitan eksternal dalam menghafal Al-Qur’an juz 30 diantaranya ada ayat-ayat yang serupa dan tidak mengulang hafalan secara rutin.

“Kesulitan eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu seperti ada kemiripan ayat bisa membuat siswa terbolak-balik dalam menghafalkan seharusnya ayat satu dibacanya ayat lima karena

ayat satu dan ayat lima mirip, yang kedua tidak mengulang hafalan secara rutin atau morajaah seharusnya dirumah itu sebelum tidur harus morajaah, untuk masa pandemi sekarang yang bimbing dirumah ini orangtua, orangtua ada yang sibuk bekerja, ada yang tidak bisa membaca al-qur'an ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an jadi untuk membimbing anaknya itu juga kesulitan dalam Tahfidzul Qur'an" (wawancara "MA", 9 September 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 9 dan 11 September 2020 di rumah-rumah siswa, kesulitan internal dan eksternal yang dihadapi sebagian siswa seperti terlalu malas, tidak mengulang hafalan secara rutin, tidak istiqamah dalam menghafal dan kurangnya bimbingan dari orangtua untuk murajaah hafalan siswa sehingga pada saat murajaah dengan guru siswa tersendat di sebagian ayat padahal di dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara daring siswa lancar menyetorkan hafalan setiap hari satu ayat atau lebih. Siswa juga mempunyai kesulitan belum bisa mengucapkan makharijul huruf yang baik, hal ini peneliti dapatkan ketika siswa sedang menghafal ayat yang di bimbing gurunya.

c. Strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30

Diantara kesulitan internal siswa yang telah dipaparkan maka perlu strategi guru untuk mengatasi kesulitan internal siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin.

"Langkah-langkah nya untuk mengatasi kesulitan internal siswa yang pertama tadi semangatnya menurun biasa dikasih motivasi, kasih penghargaan biasanya siapa yang hafal duluan akan mendapatkan hadiah, yang kedua kalau anak yang terlalu malas atau tidak sungguh-sungguh biasanya strategi pembelajarannya

di variasikan kadang dikombinasikan dengan permainan, dengan nyanyian” (wawancara “MA”, 9 September 2020).

Diantara kesulitan eksternal siswa yang telah dipaparkan maka perlu strategi guru untuk mengatasi kesulitan internal siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin.

“Untuk kesulitan eksternal yang pertama tadi tentang adanya kemiripan ayat jadi guru tekankan lagi pada ayat yang mirip itu perbedaannya seperti ini, ayat ini bedanya ini jadi jangan salah lagi ya, jadi lebih menekankan pada ayat yang mirip, terus yang kedua tidak mengulang hafalan secara rutin atau murajaah, ketika pembelajaran tatap muka ke rumah-rumah maka guru yang ngasih murajaah dari awal sampai akhir terus kalau ada waktu maka kita tambah dan kita bimbing yang masih tersendat-sendat” (wawancara “MA”, 9 September 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 9 dan 11 September 2020 di rumah-rumah siswa pada saat guru murajaah dan menambah hafalan baru ada siswa yang tersendat dalam melafalkan ayat yang sudah dihafal maka guru menerapkan strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, guru membimbing dan membenarkan makharijul huruf yang belum baik, memotivasi siswa yang malas melakukan hafalan secara rutin. Pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30 juga ditemui strategi guru menggunakan satu jenis mushaf untuk membantu proses pembelajaran Tahfidzul Qur’an dan yang terakhir disetorkan kepada seorang pengampu yaitu guru.

2. Penyajian data kedua merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 kelas 1, kelas 3 dan kelas 4 di SD IT Mujahidul Amin yaitu ibu Amanda Tri Swari Hidayah S.Pd.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

SD IT Mujahidul Amin melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di masa pandemi covid-19 melalui sistem dalam jaringan (daring).

“untuk memulai pembelajaran secara daring ini di mulai dari guru memberikan *voice notes* 1 hari itu satu ayat bisa juga dua ayat tergantung panjang pendeknya ayat tersebut sesuai kemampuan anak, kemudian setelah hafal siswa itu mengirimkan kembali *voice notes* kepada ustadzah yang bersangkutan, kalau sudah mereka mengirimkan maka ustadzah tadi mengoreksi lagi jika siswa itu kesulitan dalam menghafal maka guru menelpon secara pribadi untuk memperbaiki hafalan. Guru juga memberikan mp3 untuk didengarkan kepada anaknya pada saat bermain jadi anak sudah punya sedikit ingatan” (wawancara “AT”, 10 dan 17 September 2020).

SD IT Mujahidul Amin selain melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dengan sistem daring juga melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran tatap muka dengan mendatangi ke rumah-rumah siswa”

“Untuk pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka di rumah-rumah siswa kami di jadwal perdua minggu, satu minggu pertama dilaksanakan secara daring kemudian minggu kedua dilaksanakan secara tatap muka di rumah-rumah siswa. Untuk pembelajaran tatap muka itu pertama kami mengulang hafalan dari awal kalau masih kurang kami akan menambahkan hafalan



yang baru lagi, misal hafalan kurang mantap atau tersendat atau makharijul huruf nya belum tepat, maka guru yang memperbaiki hafalan tersebut kisaran waktu 30 sampai 40 menit. Guru membacakan dulu satu ayat diulang beberapa kali kemungkinan 7 sampai 8 kali sampai mereka hafal itu, kemudian lanjutkan ke ayat selanjutnya sampai mereka hafal. Ayat yang dihafal biasanya satu ayat sampai tiga ayat dalam sehari tergantung kemampuan anak, karena kelas 1 harus dibimbing dibacakan dulu” (wawancara “AT”, 10 dan 17 September 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 10 September 2020, pembelajaran Tahfidzul Qur’an secara tatap muka dilaksanakan di rumah-rumah siswa, guru memulai pembelajaran dengan mengulang hafalan siswa dari ayat awal yang dihafal sampai akhir ayat, ada sebagian ayat yang tersendat dan makharijul belum benar dalam mengulang hafalan siswa maka guru membimbingnya dengan strategi pengulangan ganda dan membenarkan makharijul huruf dengan melatih penyebutan huruf yang belum benar secara berulang-ulang serta tidak beralih pada ayat berikutnya. Setelah mengulang hafalan siswa, guru menambah hafalan baru dengan membaca bersama-sama sampai 7 kali atau 8 kali ayat yang dihafal.

Dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30 guru memiliki hambatan yaitu sulitnya mengontrol hafalan siswa karena terbatasnya waktu pembelajaran secara tatap muka serta kurangnya bimbingan dari orangtua untuk membimbing anaknya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30.

“Faktor penghambat yang pertama orang tua itu sibuk kadang handphone itu tidak dikasihkan untuk anak jadi anak tadi tertinggal, yang kedua kadang orang tua itu ada dirumah namun mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengajarkan anak-

anak mereka, yang ketiga kadang anaknya sulit disuruh dalam artian tidak mau menghafal. Jadi sangat sulit untuk mengontrol hafalan siswa karena terbatasnya pembelajaran seperti tatap muka” (wawancara “AT”, 10 dan 17 September 2020).

Guru juga mempunyai faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30 diantaranya sebagian orangtua bersedia membimbing anaknya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30 dan ketersediaan fasilitas yang didukung oleh orangtua untuk menunjang proses pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30.

“Faktor pendukung yang pertama orangtua nya sebagian standby jadi apapun yang diberikan oleh guru langsung diajarkan kepada siswa yang bersangkutan dan orangtua nya memiliki kapasitas untuk mengajarkan pembelajaran kepada anak. Fasilitas yang diberikan orang tua juga sebagai faktor pendukung misal disediakan ada handpone dan salon untuk memutar morottal, jadi setiap hari morottal itu diputarkan oleh orang tuanya” (wawancara “AT”, 10 dan 17 September 2020).

Materi pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30 dihafalkan dari kelas 1 yaitu surah An-Naba sampai dengan kelas 4 surah Al-Balad.

“Untuk materi Tahfidzul Qur’an itu di hafalkan dari kelas 1 itu dari suran An-Naba, jadi kelas 1 itu mereka menghafal surah An-Naba, An-Nazi’at, Abasa ayat satu sampai dengan ayat dua puluh, kelas 2 Abasa, At-Takwir, Al-Infitar, kelas 3 Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj, kelas 4 At-Tariq, Al-Ala, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad” (wawancara “AT”, 10 dan 17 September 2020).

Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SD IT Mujahidul Amin menghafalnya dari surah An-Naba ke surah Al-Ikhlash

“Supaya siswa terbiasa menghafal yang sulit dulu atau surah yang panjang jadi untuk menghafal surah yang pendek mereka mudah menghafalnya” (wawancara “AT”, 10 September 2020).

b. Kesulitan siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin siswa mempunyai kesulitan internal dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 diantaranya sebagian siswa belum bisa mengaji dan tidak menguasai makharijul huruf serta adanya kemiripan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.

“Untuk kesulitan internal siswa dalam menghafal itu siswa ada yang belum bisa mengaji atau membaca Al-Qur'an jadi siswa itu sulit untuk murajaah atau menambah hafalan sendiri, kemudian kayak makharijul huruf nya itu kadang anak bisa menyebut huruf sya disebut sa, sa di sebut sha, kemudian kadang ayat yang dihafal siswa itu mudah tertukar contohnya surah Abasa summa itu ada di ayat 20, 21,22 summa itu kadang-kadang tertukar” (wawancara “AT”, 10 dan 17 September 2020).

Siswa juga mempunyai kesulitan eksternal dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 diantaranya kurangnya bimbingan dan fasilitas dari orangtua.

“Untuk kesulitan eksternal santri dalam menghafal yang pertama itu kurang antusiasnya orang tua untuk membimbing anaknya, mungkin keadaannya lagi sibuk jadi kurang memfasilitasi anaknya dalam melaksanakan tahfidzul Qur'an di rumah, kemudian kadang juga fasilitasnya itu tidak lengkap seperti kouta” (wawancara “AT”, 10 dan 17 September 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 10 September 2020 di rumah-rumah siswa, kesulitan internal dan eksternal yang dihadapi sebagian siswa seperti tidak mengulang hafalan secara rutin, malas melakukan sema'an, itu terjadi pada saat guru meinta kepada siswa mengulang hafalan pada pembelajaran secara

tatap muka, terlihat siswa tersendat dalam mengulang hafalan yang didampingi oleh guru serta tidak menguasai makharijul huruf pada saat melafalkan ayat, ini terjadi pada saat observasi terlihat siswa tidak menguasai huruf sya.

c. Strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30

Diantara kesulitan internal siswa yang telah dipaparkan di atas maka perlu strategi guru untuk mengatasi kesulitan internal siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin.

“Pertama Guru membacakan sampai beberapa kali terus mengulang sebanyak mungkin, dan diminta kepada orang tua untuk memutarakan murottal surah yang sedang dihafal jadi saat anak bermain dia mendengarkan, anak tadi sudah mempunyai bekal yang didengar. Kesulitan yang kedua guru membenarkan makharijul hurufnya dengan membimbing siswa secara berulang-ulang, yang ketiga ayat yang mudah tertukar contohnya di surah Abasa tadi, jadi guru mengingatkan menitik beratkan kepada santri summa ini ada tiga ayat, ayat 20, 21, 22 tapi perhatikan setelah summa itu ayat nya apa, jadi ayat ini berbeda dengan ayat sebelumnya” (wawancara “AT”, 10 dan 17 September 2020).

Diantara kesulitan eksternal siswa yang telah dipaparkan di atas maka perlu strategi guru untuk mengatasi kesulitan internal siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin.

“pada saat ke rumah-rumah siswa guru memberikan mp3 atau murottal melalui bluetooth untuk membantu anaknya jika kesulitan dalam menghafal jadi santri tadi tetap bisa menghafal seperti biasanya” (wawancara “AT”, 10 dan 17 September 2020).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 10 September 2020 di rumah-rumah siswa pada saat guru

mengulang hafalan dan menambah hafalan siswa terdapat beberapa kesulitan yang sudah dipaparkan maka guru mengatasi kesulitan siswa itu dengan menggunakan strategi yang pertama pengulangan ganda, guru sebanyak mungkin mengulang hafalan agar hafalan itu kuat dalam ingatannya. Kedua membenarkan makharijul huruf, guru membimbing siswa menyebut huruf dengan pelan-pelan dan terus diulang. Yang ketiga memperhatikan dan menjelaskan ayat-ayat yang serupa dan disetorkan pada seorang pengampu.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan dan analisis data dari subjek pertama yaitu dengan bapak Muhammad Aris Purwanto, S.Pd.**

##### **1. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin**

Menurut Nurdin Usman bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci (Nima, 2018: 12).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19 dengan dua sistem yaitu pembelajaran daring dan tatap muka ke rumah-rumah siswa, guru melaksanakan pembelajaran daring dengan mengirim video pembelajaran berupa cara menghafalkan, kemudian siswa menghafalkan ayat yang telah diberikan oleh guru dengan bimbingan orangtuanya masing-masing sedangkan pembelajaran tatap muka guru mengunjungi siswa ke rumah-rumah untuk melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dimulai dengan mengulang hafalan serta menambah hafalan apabila waktu pembelajaran masih tersisa, waktu pembelajaran secara tatap muka berkisar dari 30 menit sampai dengan 40 menit.

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 guru memiliki hambatan dan pendukung dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu terbatasnya waktu untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi Covid-19 dan kurangnya bimbingan dari orangtua, untuk itu guru memaksimalkan pembelajaran dengan mengirim video berupa cara menghafal supaya orangtua terbantu dalam membimbing anaknya pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dan guru juga menyediakan lembar kontrol ibadah untuk diisi oleh orangtua sehingga guru dapat melihat dan mengevaluasi apakah orangtua membimbing anaknya pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 menghafal dari surah An-Naba ke surah Al-Ikhlâs karena guru berharap surah yang ada di juz 30 khususnya surah awal yang ada di juz 30 melekat sampai tua karena seringnya diulang-ulang dan dibaca secara terus-menerus. Menurut Wahid (2015: 18) agar informasi atau hafalan yang diterima dan masuk ke dalam ingatan jangka pendek bisa langsung menuju jangka panjang ialah dengan melakukan pengulangan-pengulangan atau takrir.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa SD IT Mujahidul Amin di masa pandemi Covid-19 melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dengan dua sistem yaitu sistem daring dan sistem tatap muka, dalam melaksanakan pembelajaran guru mempunyai hambatan yaitu terbatasnya waktu pembelajaran secara tatap muka dan kurangnya bimbingan dari orangtua, selain itu guru juga mempunyai faktor

pendukung yaitu berupa lembar kontrol ibadah dan video pembelajaran supaya dapat membantu orangtua dan guru mudah mengkoordinir atau mengecek pembelajaran secara daring.

## 2. Kesulitan siswa yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin terdapat kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 sebagai berikut:

### a. Tidak menguasai makharijul huruf

Orang yang tidak menguasai makharijul huruf maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama. (Wahid, 2015: 114).

Berdasarkan hasil observasi, ada sebagian siswa masih tidak menguasai makharijul huruf, saat siswa menghafal masih terdengar kaku, tidak lancar serta banyak salahnya sehingga membuat siswa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka masa menghafal akan menjadi lebih lama.

### b. Terlalu malas dan tidak sungguh-sungguh

Salah satu faktor kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah tidak kerja keras dan tidak sungguh-sungguh, disebabkan karena sifat malas serta tidak tekun dalam menghafal Al-Qur'an (Wahid, 2015: 116).



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa malas mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an di karenakan terlalu banyak mengulang ayat yang sedang dihafal atau ayat tersendat ketika siswa menyetorkan hafalan siswa, padahal ayat yang dihafal cuman satu ayat. Kegiatan seperti ini membuat sebagian siswa bosan dalam mengulang ayat yang sedang dihafalnya.

c. Tidak Istiqomah

Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqomah dalam men-takrir hafalan Al-Qur'an. Misalnya, men-takrirnya hanya sesekali waktu. Hal semacam itu akan sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang sudah susah payah di hafal akan hilang dan terlupakan begitu saja. (Wahid, 2015: 130). Terlihat pada siswa kelas 5 dan 6, mereka tidak istiqomah dalam men-takrir ayat yang sebelumnya sudah dihafal akhirnya mereka tersendat dalam murajaah hafalan dari awal sampai akhir hafalan. Men-takrir artinya mengulang kembali hafalan dengan melihat atau membaca kitab Al-Qur'an secara berulang-ulang.

d. Tidak mengulang hafalan secara rutin

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan atau murajaah hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam sholat ataupun di luar sholat. Oleh karena itu biasakan untuk tidak melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermamfaat (Wahid, 2015: 135).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat pada siswa masih tersendat dan lupa ayat dalam mengulang hafalan kepada gurunya karena disebabkan malasnya siswa dalam mengulang hafalan secara rutin, padahal guru yang bersangkutan sudah memberikan pesan kepada siswa untuk selalu mengulang hafalan sebelum tidur, tetapi sebagian siswa tidak melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara tatap muka masih terlihat siswa tersendat dan lupa ayat dalam mengulang hafalannya tersebut.

e. Malas melakukan sema'an

Salah satu cara agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sema'an dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. (Wahid, 2015: 137).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat siswa masih tersendat dan lupa dalam mengucapkan ayat-ayat yang sudah dihafalnya karena di sebabkan perhatian orangtua untuk mengingatkan dan membimbing siswa dalam melakukan sema'an. Sema'an adalah mengulang kembali hafalan bersama orangtua supaya jika ada terdeteksi kesalahan bisa dibenarkan oleh pembimbing yaitu orangtua tetapi tugas ini tidak dilaksanakan oleh sebagian orangtua karena sebagian orangtua ada yang sibuk bekerja, tidak bisa membaca Al-Qur'an, sehingga pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara tatap muka masih terlihat siswa tersendat dan lupa ayat dalam mengulang hafalannya. Padahal guru yang bersangkutan sudah memberikan pesan

kepada orangtuanya untuk selalu mendampingi ketika siswa mengulang hafalan.

f. Adanya ayat yang mirip

Di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya (Al-Hafidz, 2000: 72). Berdasarkan hasil wawancara adanya kemiripan ayat membuat siswa terbolak-balik dalam melafalkan ayat, banyak didalam Al-Qur'an yang memiliki redaksi yang sama atau yang mirip terkadang itu membuat siswa bingung dalam melafalkan ayat, siswa tanpa sadar menyambung ayat yang sedang diucapkan ke ayat yang lain atau surah yang lain.

Dari uraian di atas dapat difahami, pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an bentuk-bentuk kesulitan yang terjadi adalah hal yang sering di alami mereka para penghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalik telapak tangan. Kerumitan yang menyangkut ketepatan pengucapan dan redaksi serta rasa malas untuk melakukan takrir, mengulang hafalan secara rutin, melakukan sema'an tidak bisa diabaikan begitu saja.

3. Strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin

Kesulitan siswa pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 sudah di analisis seperti di atas, kemudian peneliti akan membahas dan

menganalisis strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin sebagai berikut:

a. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman

Sebelum memberikan pembelajaran, sering kali Nabi Muhammad SAW memotivasi para sahabat agar memperhatikan sesuatu yang beliau ajarkan. Tugas seorang guru menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Putra, 2016: 157).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memberikan motivasi kepada siswa setelah shalat harus mengulang hafalan karena dengan mengulang hafalan atau membaca Al-Qur'an hati akan menjadi tenang dan tentram. Pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di salah satu rumah siswa, siswa tersebut tidak memperhatikan gurunya maka guru tersebut memegang kedua tangan siswa supaya siswa itu memperhatikan gurunya dan materi yang sedang di sampaikan.

b. Variasi dalam Mengajar

Variasi mengajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang pendidik sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang diinginkan oleh peserta didik dan peserta didik bisa menyerap pembelajaran dengan baik. Faktor kebosanan biasanya disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton. Untuk mengatasi

kebosanan siswa tersebut perlu variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, variasi gerak badan atau mimik, kontak pandang, ekspresi wajah, penekanan atau kesenyapan dan posisi guru (Putra, 2016: 176).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran maka guru mengatasinya dengan menggunakan variasi suara yaitu membaca dengan tartil dan penekanan pada ayat-ayat tertentu, guru juga menggunakan gerak tangan agar mudah menyampaikan ayat yang sedang dihafalkan seperti menggunakan gerak tangan sesuai dengan arti ayat yang sedang dihafalkan siswa serta menggunakan ekspresi wajah yang selalu gembira sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

#### c. Pengulangan Ganda

Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak reflex sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya (Al-Hafidz, 2000: 68).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mengatasi kesulitan seperti tidak istiqomah dalam men-takrir, mengulang hafalan serta malas melakukan sema'an dengan menggunakan strategi pengulangan ganda, semakin banyak mengulang baik itu ayat yang sudah dihafal atau yang sedang dihafal maka akan semakin kuat hafalan tersebut di dalam ingatannya. Guru mengulang hafalan dari awal

sampai akhir, jika ada masih siswa yang tersendat atau belum lancar maka guru mengulang bersama siswa tiga sampai lima kali, guru juga meminta siswa untuk mengulang hafalan tanpa bimbingan guru supaya mengetahui ayat tersebut telah dihafal.

- d. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Di antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya (Al-Hafidz, 2000: 68).

Berdasarkan hasil observasi, guru mengatasi kesulitan siswa dengan strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, penerapan strategi ini terlihat pada siswa saat mengulang hafalan dan menambah hafalan baru, siswa mengalami kesulitan seperti tersendat atau lupa maka guru mengulang secara terus menerus sampai ayat itu benar-benar dihafal oleh siswa, ada sebagian ayat yang mudah dihafal dan ada juga sebagian ayat yang sulit untuk dihafalkan maka guru tidak mau beralih pada ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, dengan adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, empat bahkan lima ayat, atau lebih (Al-Hafidz, 2000: 71).

Berdasarkan hasil wawancara, adanya ayat yang mirip maka guru lebih menekankan perbedaan antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya sehingga kesalahan siswa dalam mengucapkan ayat yang serupa atau mirip tidak terjadi kesalahan karena sudah dijelaskan oleh guru yang bersangkutan mengenai perbedaan ayat yang serupa itu, sehingga siswa mendapat keuntungan apabila ada ayat yang serupa maka siswa mendapat keuntungan dapat memahami makna dan struktur atau urutan dari ayat yang memiliki kesamaan, siswa juga mendapat keuntungan terhadap ayat yang mirip yaitu memberikan hasil ganda terhadap ayat yang dihafalnya, dengan menghafal satu ayat berarti telah menghafal beberapa ayat.

f. Menggunakan satu jenis mushaf

Strategi menggunakan satu jenis mushaf sangat membantu proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. (Al-Hafidz, 2000: 69).

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat menggunakan kitab Al-Qur'an atau mushaf yang sama sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, karena dengan berganti mushaf siswa akan kesulitan dalam men-takrir ayat dan posisi ayat juga berbeda, maka dengan menggunakan satu jenis mushaf siswa akan terbantu dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

g. Disetorkan pada seorang pengampu

Tahfidzul Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda (Al-Hafidz, 2000: 72).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menyetorkan hafalannya dari hari Senin sampai dengan hari Kamis, siswa menyetorkan kepada guru satu hari satu ayat atau lebih. ketika di hari Jum'at siswa menyetorkan hafalan dari awal surah yang sedang dihafal, tujuannya untuk mengulang hafalan. Strategi di setorkan pada seorang pengampu yaitu guru sangat membantu dalam proses pembelajaran



Tahfidzul Qur'an karena guru mengoreksi dan membenarkan jika terjadi kesalahan pada siswa dalam proses tersebut.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa sudah berjalan dengan semestinya tetapi kadang orangtua yang tidak mendukung pelaksanaan proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin yaitu pada tahap mengulang hafalan secara rutin.

#### **B. Pembahasan dan analisis data dari subjek kedua yaitu dengan ibu Amanda Tri Swari Hidayah S.Pd.**

##### **1. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin**

Menurut Nurdin Usman bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci (Nima, 2018: 12).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, SD IT Mujahidul Amin melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan dua sistem yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara daring dan secara tatap muka di rumah-rumah siswa. Guru melaksanakan pembelajaran daring dengan mengirimkan *voice note* beberapa ayat tergantung panjang pendeknya ayat, kemudian siswa mengirimkan kembali ayat yang telah dihafal kepada guru melalui *voice note*. Guru juga melaksanakan

pembelajaran tatap muka dengan mendatangi ke rumah-rumah siswa, pembelajaran dimulai dengan mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan dan apabila waktu masih tersisa maka guru menambah hafalan baru untuk siswa tersebut, waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 secara tatap muka berkisar 30 menit sampai dengan 40 menit per-siswanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin, guru mempunyai hambatan dan pendukung dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, hambatannya yaitu kurangnya fasilitas dari orang tua seperti *handphone* dan kouta internet, kurangnya bimbingan dari orangtua untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dan terkadang anaknya sulit di bimbing dengan orangtua kadang mereka tidak mau menghafal kalau tidak bersama guru maka guru memaksimalkan pembelajaran dengan membuat kesepakatan dengan siswa setiap hari harus menghafalkan ayat yang telah dikirim melalui *voice notes* dari guru, kemudian guru juga memberitahu orangtua agar selalu memfasilitasi anaknya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30, guru juga memberikan murottal mp3 berupa surah-surah pendek yang ada di juz 30 untuk selalu didengarkan oleh siswa dan dapat membantu orangtua dalam membimbing anaknya pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dimulai dari surah An-Naba ke surah Al-Ikhlash, siswa di biasakan menghafal surah yang panjang

seperti yang ada di awal juz 30 terlebih dahulu kemudian setelah menghafalkan surah yang panjang mereka menghafal surah yang pendek seperti di akhir juz 30 karena surah yang pendek seperti surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dan lainnya sering didengar di masjid-masjid ketika pelaksanaan shalat fardhu sehingga anak sudah mempunyai sedikit ingatan terhadap surah-surah pendek. Menurut Wahid (2015: 16) alat indra telinga yang digunakan sebagai pendengaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menerima ayat-ayat Al-Qur'an, oleh sebab itu sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara seseorang ketika sedang menghafal Al-Qur'an.

Menurut pembahasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin dengan dua sistem yaitu secara daring dan tatap muka. Dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 guru juga mempunyai hambatan dan pendukung dalam melaksanakan pembelajaran seperti kurangnya fasilitas dari orangtua dan kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua. Pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti memberikan murottal surah-surah pendek untuk membantu orangtua dalam membimbing anaknya pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30.

2. Kesulitan siswa yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin terdapat kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 sebagai berikut: Tidak menguasai makharijul huruf, malas melakukan sema'an, tidak mengulang hafalan secara rutin dan adanya ayat yang mirip.

a. Tidak menguasai makharijul huruf

Orang yang tidak menguasai makharijul huruf maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an (Wahid, 2015: 114).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat pada siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ada sebagian siswa belum bisa menyebut huruf sya, huruf sa, dikarenakan bimbingan dari guru dan orangtua belum maksimal untuk membimbing siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30. Maka masa menghafal akan menjadi lama seperti teori di atas.

b. Malas melakukan sema'an

Salah satu cara agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sema'an dengan sesama teman, senior, atau kepada guru

dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Namun, jika malas atau tidak mengikuti sema'an, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika tidak suka melakukan sema'an, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab, tidak ada teman yang mendengarkan hafalan tersebut (Wahid, 2015: 137).

Berdasarkan hasil observasi, siswa tersendat dalam menyetorkan hafalan dikarenakan malasnya melakukan sema'an, sema'an adalah mengulang kembali hafalan bersama teman, orangtua atau guru. Malasnya siswa melakukan sema'an dikarenakan kurangnya perhatian bimbingan dari orangtua pada saat dirumah, apalagi di masa pandemi Covid-19 sekarang pembelajaran hanya dilaksanakan secara daring dan tatap muka dilaksanakan dalam dua minggu sekali jadi Pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara tatap muka dilaksanakan guru meminta kepada siswa untuk melaksanakan sema'an dan terlihat siswa masih belum lancar melafalkan ayat yang sudah dihafal.

c. Tidak mengulang hafalan secara rutin

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan atau murajaah hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam sholat ataupun di luar sholat. (Wahid, 2015: 135).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagian siswa tidak mengulang hafalan secara rutin atau murajaah dikarenakan ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an jadi kesulitan untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal, di samping itu siswa tidak

mengulang hafalan secara rutin karena tidak adanya perhatian dan bimbingan dari orangtua untuk memperhatikan anaknya apakah sudah mengulang hafalan atau belum, karena orangtua ada yang sibuk jadi tidak sempat memperhatikan anaknya tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30.

d. Adanya ayat yang mirip

Di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya (Al-Hafidz, 2000: 72). Berdasarkan hasil wawancara kesulitan yang selanjutnya yaitu Adanya kemiripan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya, kadang ada siswa yang tertukar dalam pelafalan surah ketika menyetorkan hafalan atau melakukan sema'an kepada guru seperti di surah Abasa pada ayat 20, 21, dan 22 siswa bisa tertukar dalam melafalkan surah tersebut.

Dari uraian di atas dapat difahami, proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 terdapat kesulitan yang dialami siswa seperti tidak menguasai makharijul huruf, malas melakukan sema'an, tidak mengulang hafalan secara rutin dan adanya ayat yang mirip membuat siswa bingung.

3. Strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin

Kesulitan siswa pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 sudah di analisis seperti di atas, kemudian peneliti akan membahas dan

menganalisis strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin sebagai berikut:

a. Pengulangan Ganda dan membenarkan makharijul huruf

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Untuk menanggulangi masalah seperti ini maka perlu strategi pengulangan ganda, semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak reflex sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya (Al-Hafidz, 2000: 68).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mengatasi kesulitan siswa seperti tidak menguasai makharijul huruf, malas melakukan sema'an dan tidak mengulang secara rutin dengan strategi pengulangan ganda, guru mengulang secara terus menerus supaya ingatan siswa terhadap hafalan kembali lagi ingatannya. Guru meminta siswa mengulang ayat pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an tujuh sampai delapan kali dan sekaligus guru membenarkan makharijul hurufnya secara berulang-ulang. Penggunaan strategi pengulangan ganda sudah sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30, karena guru membimbing dan mengawasi siswa secara langsung. Pada saat siswa dirumah, guru meminta kepada orangtuanya untuk mendengarkan murottal surah juz 30 kepada anaknya, supaya anak mendengarkan dan mengikuti ayat yang di dengarnya.

b. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena:

- 1) Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang menyerupai penggal ayat lainnya, atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat yang lainnya, atau mungkin benar-benar sama maka akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.
- 2) Dengan adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, empat bahkan lima ayat, atau lebih (Al-Hafidz, 2000: 71).

Berdasarkan hasil wawancara, guru lebih menekankan dan menjelaskan pada ayat yang mirip perbedaan dan persamaan ayat tersebut, sehingga siswa mendapat keuntungan seperti yang ada di teori di atas. Apabila ada ayat yang serupa maka siswa mendapat keuntungan dapat memahami makna dan struktur atau urutan dari ayat yang memiliki kesamaan, siswa juga mendapat keuntungan terhadap ayat yang mirip yaitu memberikan hasil ganda terhadap ayat yang dihafalnya, dengan menghafal satu ayat berarti menghafal beberapa ayat yang memiliki persamaan.



c. Disetorkan pada seorang pengampu

Tahfidzul Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda (Al-Hafidz, 2000: 72).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menyetorkan hafalannya dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at, siswa menyetorkan kepada guru satu hari satu ayat atau lebih. Strategi di setorkan pada seorang pengampu yaitu guru sangat membantu dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, karena guru mengoreksi dan membenarkan jika terjadi kesalahan pada siswa dalam proses tersebut. Di dukung juga seorang pengampu atau guru pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an jadi sangat membantu siswa dalam mencapai hafalan yang bagus dan memberikan hasil yang berbeda.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dengan adanya kesulitan siswa dalam menghafal pasti ada juga strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa yang dihadapi seperti pengulangan ganda, membenarkan makharijul huruf, memperhatikan dan menjelaskan ayat-ayat yang serupa serta disetorkan pada seorang pengampu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

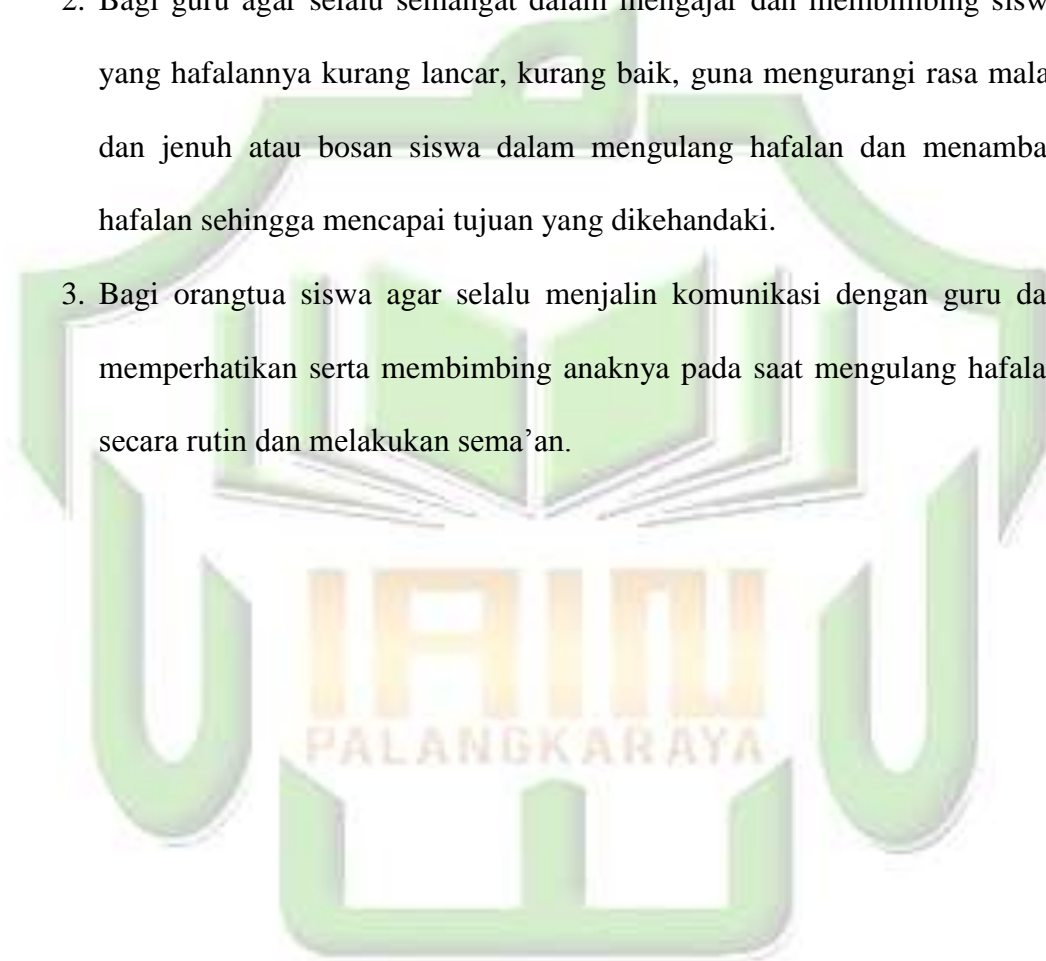
Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dan kesulitan siswa pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 serta strategi guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan dua sistem yaitu secara daring dan secara tatap muka di rumah-rumah siswa.
2. Kesulitan siswa yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti tidak menguasai makharijul huruf, adanya ayat yang serupa, tidak sungguh-sungguh, tidak istiqamah dan kurang semangat dalam men-takrir dan mengulang hafalan secara rutin serta malas melakukan sema'an.
3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya, menggunakan satu jenis mushaf, memperhatikan dan menjelaskan ayat yang serupa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan variasi dalam mengajar serta disetorkan pada seorang pengampu.

## **B. Saran**

Penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat di jadikan pertimbangan beberapa pihak yaitu :

1. Bagi siswa agar selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mengulang hafalan secara rutin dan menambah hafalan baru.
2. Bagi guru agar selalu semangat dalam mengajar dan membimbing siswa yang hafalannya kurang lancar, kurang baik, guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan siswa dalam mengulang hafalan dan menambah hafalan sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.
3. Bagi orangtua siswa agar selalu menjalin komunikasi dengan guru dan memperhatikan serta membimbing anaknya pada saat mengulang hafalan secara rutin dan melakukan sema'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Shabri Shaleh. dan Jamaludin. 2020. *Pendidikan Al-Qur'an KH.Bustani Qadri*. Tembilahan: PT Indragiri Dot Com.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan*. Ta'alum, Vol. 04 No 01.
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. 2011. *Prinsip Dasar Pengajaran Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Masduki, Yusron. 2018. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te. Vol.18 Nomor 1.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar* Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, J Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nima, Niha. 2018. *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2016. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Diva Press.
- Saksono, Lukman. 1992. *Pengantar Psikologi Al-Qur'an*. Jakarta: PT Grafikatama Jaya.
- Sudaryno. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Tengerang: Kencana.
- Sugianto, Ilham Agus. 2014. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2013. *Guru professional*, Jakarta: penerbit Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman. Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Willis, Sofyan S. 2004. *Peran Guru sebagai Pembimbing*. Jurnal Mimbar Pendidikan, no 1/XXII.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada.